



**HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN PADANGSARI 01 SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh:

**NURAINI FITRIYAH MARWA
NIM.010116A060**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN PADANGSARI 01 SEMARANG

Nuraini Fitriyah Marwa¹, Zumrotul Choiriyah², Sukarno³
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : nurainifm01@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuatan yang menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Salah satu dampak buruk bagi korban *bullying* yaitu menurunnya prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional design*. Sampel penelitian, 199 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Alat pengambilan data untuk tindakan *bullying* menggunakan kuesioner dan prestasi belajar menggunakan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Analisis data penelitian menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 siswa (12,6%) mengalami tindakan *bullying* berat, 105 siswa (52,8%) mengalami tindakan *bullying* sedang dan 69 siswa (34,7%) mengalami tindakan *bullying* ringan. Sebanyak 5 siswa (2,5%) mendapatkan prestasi belajar rendah, 162 siswa (81,4%) mendapatkan prestasi belajar sedang dan 32 siswa (16,1%) mendapatkan prestasi belajar tinggi. Hasil analisis data diperoleh nilai τ sebesar 0,271 dan p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang. Sebaiknya siswa tidak melakukan tindakan *bullying* dan menjalin hubungan yang baik dengan temannya sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Tindakan *Bullying*, Prestasi Belajar, Anak SD

ABSTRACT

Bullying is an abuse of power that leads to unhappiness in children so that children cannot reach their full potential. One of the adverse effects for bullying victims is declining learning achievements. The purpose of this research was to know the correlation between bullying action onto learning achievement of Elementary School children at Elementary School Padangsari 01 Semarang. This type of research was descriptive correlation with cross sectional design approach. Samples of the research were 199 students from grade 1 to grade 6 using total sampling technique. Data collecting tool for bullying action used questionnaires and learning achievements used the report values of odd semester of the 2019/2020 school year. Analysis of research data used Kendall's Tau test. The result of the research showed that 25 students (12.6%) experienced severe bullying action, 105 students (52.8%) experienced moderate bullying and 69 students (34.7%) experienced light bullying action. A total of 5 students (2.5%) gained low learning achievement, 162 students (81.4%) gained moderate learning achievements and 32 students (16.1%) gained high learning achievements. Data analysis results obtained τ value of 0.271 and p-value of 0.000 ($\alpha = 0.05$). There is a significant correlation between bullying action and learning achievement in Elementary School children at Elementary School Padangsari 01 Semarang. We recommend that children do not do bullying and establish good relationships with their friends so that the learning process can run well.

Keywords: Bullying Action, Learning Achievement, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar adalah murid-murid yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar ataupun yang sederajat. Biasanya usia anak Sekolah Dasar antara 6-13 tahun. Anak-anak pada usia tersebut sering disebut dengan masa sekolah (Marsetyaningsih 2014).

Masa anak usia sekolah ditandai oleh pertumbuhan jasmaniah dan intelektual yang pesat. Pada masa ini, anak mulai memperluas

lingkungan pergaulannya. Keluar dari batas-batas keluarga. Sikap lingkungan sangat berpengaruh. Anak mungkin menjadi rendah diri atau sebaliknya, melakukan kompensasi yang positif atau kompensasi yang negatif. Sekolah adalah tempat yang baik untuk seorang anak mengembangkan kemampuan untuk keberhasilannya dalam melanjutkan pelajaran ke lembaga pendidikan yang lebih

tinggi. Keberhasilan dalam bersekolah dinilai sangat penting dan hal ini berorientasi pada prestasi (Sutejo 2017).

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2019) adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuatan yang menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh.

Pada tahapan usia sekolah, tindakan *bullying* lebih intens dan lebih sering terjadi di usia lebih muda daripada di usia lebih lanjut. Sehingga tindakan *bullying* meningkat ketika anak masih duduk di bangku SD dibanding dengan anak SMP atau SMA. *US National School Safety Center* mengemukakan bahwa tindakan *bullying* merupakan hal

yang sering dilakukan dan dianggap hal yang biasa oleh para siswa (Borba 2010).

Hasil monitoring dan evaluasi oleh KPAI pada tahun 2018 ditemukan angka kekerasan yang cukup tinggi di sekolah sebanyak 767 (74,8%) anak pernah mengalami kekerasan yang dilakukan teman sekelas dan sebanyak 578 (56,3%) anak pernah mengalami kekerasan yang dilakukan teman lain kelas (*Tempo.Co* 2018).

Menurut Trigg, korban *bullying* memiliki penyesuaian sosial yang buruk, hal ini menyebabkan korban merasa takut ke sekolah sehingga tidak jarang korban tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga menyebabkan prestasi akademiknya menurun (Widayanti 2009).

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Pendekatan yang

digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu (*at one point in time*) (Swarjana 2012).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Tindakan *Bullying* di SDN Padangsari 01 Semarang

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tindakan *bullying* pada siswa di SDN Padangsari 01 Semarang.

Tindakan <i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	25	12,6
Sedang	105	52,8
Ringan	69	34,6
Jumlah	199	100,0

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mengalami tindakan *bullying* kategori sedang sebanyak 105 siswa (52,8%).

2. Gambaran Prestasi Belajar di SDN Padangsari 01 Semarang

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi prestasi belajar pada siswa di SDN Padangsari 01 Semarang.

Prestasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	5	2,5
Sedang	162	81,4
Tinggi	32	16,1
Jumlah	199	100,0

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan prestasi belajar kategori sedang sebanyak 162 siswa (81,4%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Padangsari 01 Semarang

Tabel 4.3 Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Padangsari 01 Semarang.

Tindakan <i>Bullying</i>	Prestasi Belajar								τ	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah			
	F	%	f	%	f	%	f	%		
Berat	3	12,0	21	84,0	1	4,0	25	100	-0,270	0,000
Sedang	1	1,0	93	88,6	11	10,5	105	100		
Ringan	1	1,4	48	69,6	20	29,0	69	100		
Jumlah	5	2,5	162	81,4	32	16,1	199	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang, diperoleh hasil responden yang mengalami tindakan *bullying* kategori berat sebanyak 25 siswa dimana sebagian besar siswa mendapatkan prestasi belajar kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa (84,0%), 3 siswa (12,0%) mendapatkan prestasi belajar kategori rendah dan 1 siswa (4,0%) mendapatkan prestasi belajar kategori tinggi. Responden yang mengalami tindakan *bullying* kategori sedang sebanyak 105 siswa dimana sebagian besar siswa juga mendapatkan prestasi belajar kategori sedang yaitu sebanyak 93 siswa (88,6%), 11 siswa (10,5%) mendapatkan prestasi belajar kategori tinggi dan 1 siswa (1,0%) mendapatkan prestasi belajar kategori rendah. Responden yang mengalami tindakan *bullying* kategori ringan sebanyak 69 siswa dimana sebagian besar siswa juga mendapatkan prestasi belajar kategori sedang yaitu sebanyak 48 siswa (69,6%), 20 siswa (29,0%) mendapatkan prestasi belajar kategori tinggi dan 1 siswa (1,4%) mendapatkan prestasi belajar kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai τ sebesar -0,270 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara tindakan bullying dengan prestasi belajar yang berarti jika tindakan bullying yang dialami semakin berat maka prestasi belajar yang di dapatkan semakin rendah dengan tingkat keeratan kategori cukup dengan p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Tindakan *Bullying* Pada Siswa di SDN Padangsari 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Padangsari 01 Semarang tentang hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori berat sebanyak 25 siswa (12,6%).

Siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori sedang sebanyak 105 siswa (52,8%). Siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori ringan sebanyak 69 siswa (34,6%).

Hasil dari penelitian menunjukkan rata-rata tindakan *bullying* yang paling sering dialami oleh siswa yaitu tindakan *bullying* verbal dimana rata-rata 142 siswa (71,4%) pernah mengalami tindakan *bullying* verbal. Kedua, yaitu tindakan *bullying* fisik dimana rata-rata 108 siswa (54,2%) pernah mengalami tindakan *bullying* fisik. Ketiga, yaitu tindakan *bullying* relasional dimana rata-rata 104 siswa (52,4%) pernah mengalami tindakan *bullying* relasional.

Sesuai dengan hasil penelitian, menurut Hertinjung (2013) tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar adalah tindakan *bullying* verbal seperti mengejek, memanggil dengan julukan yang buruk dan memanggil dengan nama orang tua. Kedua adalah tindakan

bullying fisik seperti menjegal, mendorong, memukul, mengambil barang, dan berkelahi. Selanjutnya adalah tindakan *bullying* relasional seperti mengucilkan.

B. Gambaran Prestasi Belajar Pada Siswa di SDN Padangsari 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Padangsari 01 Semarang tentang hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar kategori rendah sebanyak 5 siswa (2,5%). Siswa yang mendapatkan prestasi belajar kategori sedang sebanyak 162 siswa (81,4%). Siswa yang mendapatkan prestasi belajar kategori tinggi sebanyak 32 siswa (16,1%).

Slameto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Slameto meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat khusus, motivasi, sikap, dan kondisi fisik dan mental

(Sausan 2016). Faktor eksternal terdiri dari, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Di dalam faktor sekolah tersebut salah satunya terdapat *tindakan bullying* (Darmadi 2017).

C. Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Padangsari 01 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Padangsari 01 Semarang tentang hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar diketahui bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,05$) dengan tingkat keeratan -0,270 kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil crosstab yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar kategori rendah paling banyak terdapat pada siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori berat yaitu sebanyak 3 siswa (12,0%), siswa yang mendapatkan prestasi belajar

kategori sedang paling banyak terdapat pada siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori sedang yaitu sebanyak 93 siswa (88,6%) dan siswa yang mendapatkan prestasi belajar kategori tinggi paling banyak terdapat pada siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori ringan yaitu sebanyak 20 siswa (29,0%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albuhairan *et al.*, (2017) pada siswa di Saudi Arabia mengungkapkan bahwa tindakan *bullying* menyebabkan 53% seseorang mengalami masalah kesehatan mental dan 50% memiliki prestasi akademik yang buruk baik pelaku maupun korban dan penelitian Kowalski dan Limber (2013) di Pennsylvania mengungkapkan bahwa anak yang mengalami *bullying* di sekolah 73% memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami penurunan dalam mencapai prestasi akademik.

Namun berdasarkan hasil analisis hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang, juga diperoleh hasil dimana sebagian besar siswa mendapatkan prestasi belajar sedang, baik itu siswa yang mengalami tindakan *bullying* kategori ringan, sedang maupun berat.

Hal ini dapat dikarenakan terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar baik itu faktor internal maupun faktor eksternal lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) di SD Muhammadiyah 9 Malang mengungkapkan bahwa tindakan *bullying* tidak terlalu mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan. Semua itu tergantung pada fasilitas pembelajaran, motivasi belajar dan kebiasaan belajar dimana dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar dan hal ini juga tergantung dari masing-masing

siswa dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Padangsari 01 Semarang tentang hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar juga menunjukkan keeratan hubungan dengan kategori cukup, yaitu -0,270 hal ini dikarenakan baik siswa yang mengalami tindakan *bullying* berat, sedang maupun ringan sebagian besar mendapatkan prestasi belajar sedang hal ini dapat dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya tindakan *bullying* saja tetapi tidak diteliti oleh peneliti.

PENUTUP

Terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar pada anak sekolah dasar di SDN Padangsari 01 Semarang, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($\alpha=0,05$) dengan tingkat keeratan -0,270 kategori cukup. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi dengan

menambahkan sebagai variabel independen sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuhairan, Fadia, Oraynab Abou, Donna El, Motasim Badri, Sulieman Alshahri, and Nanne De Vries. 2017. "The Relationship of Bullying and Physical Violence to Mental Health and Academic Performance: A Cross-Sectional Study Among Adolescents in Kingdom of Saudi Arabia." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 4 (2): 61–65.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.12.005>.
- Borba, Michele. 2010. *The Big Book of Parenting Solutions: 101 Jawaban Sekaligus Solusi Bagi Kebingungan Dan Kekhawatiran Orang Tua Dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-Hari*. Edited by Juliska Gracina dan Yanuarita Fitriani. Ed. D. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hertinjung, Wisnu Sri. 2013. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 450–58.
- KBBI. 2019.
<https://kbbi.web.id/prestasi>.

- Kowalski, Robin M., and Susan P. Limber. 2013. "Psychological , Physical , and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying." *Journal of Adolescent Health* 53 (1): S13–20.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018>.
- Marsetyaningih, Herlina. 2014. *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Dan Prestasi Belajar Anak*. Edited by Noer Al Khosim. Sukoharjo: Panembahan Senopati.
- Rahman, Diah Anisa. 2017. "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Malang." University of Muhammadiyah Malang.
- Sausan, Inas dkk. 2016. "Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep MOL." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19 (1).
- Sutejo. 2017. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edited by Weda Sasmita Atmanegara dan Hesti Pratiwi A. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swarjana, I Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tempo.Co*. 2018.
<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Widayanti, Costrie Ganes. 2009. "Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang." *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 5, No. 2*.